

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami pendudukan kekuasaan oleh bangsa asing Eropa di masa penjajahan kolonial Hindia Belanda. Hal tersebut menjadikan Indonesia memiliki beragam sejarah di setiap kotanya, dengan salah satunya adalah Kota Malang di Jawa Timur. Dengan adanya hal tersebut maka bentuk kota dan arsitektur bangunan era tersebut berarsitektur Art Deco ala Negara di Eropa (Handinoto, 2010). Hingga saat ini masih sering dijumpai bangunan-bangunan dari masa kolonial tersebut ada yang masih berdiri kokoh dan ada yang sudah tidak terawat lagi. Bangunan yang telah berdiri dari era zaman kolonial memberikan cerita tersendiri bagi daerah sekitarnya.

Setyawati (2002), Kota Malang merupakan titik temu dari sejumlah budaya kerajaan besar di Jawa Timur. Di sebelah utara terdapat Gunung Arjuna yang memisahkan penyebaran budaya Majapahit. Di sebelah timur terdapat pegunungan Tengger, Pegunungan Bromo, Pegunungan Semeru. Sebelah selatan terdapat Segara Kidul yang bercorak budaya Mataram. Di bagian barat terdapat Gunung Kawi sebagai tonggak pertumbuhan budaya perang Majapahit.

Kota Malang juga menyimpan banyak sejarah dalam perkembangannya, mulai dari zaman kerajaan hingga zaman kolonial oleh bangsa Eropa. Pada masa penjajahan kolonial Hindia Belanda, daerah Malang dijadikan wilayah “Gemente” (Kota). Sebelum tahun 1964, dalam lambang kota Malang terdapat tulisan ; “Malang namaku, maju tujuanku” terjemahan dari “Malang nominor, sursum moveor”. Pada tahun 1964 semboyan tersebut berganti menjadi “Malangkucecwara” yang diusulkan oleh almarhum Prof. Dr. R. Ng. Poerbatjaraka, karena kata tersebut sangat erat hubungannya dengan asal usul kota Malang yang pada masa Ken Arok kira-kira 7 abad yang lampau telah menjadi nama dari tempat di sekitar atau dekat candi yang bernama Malangkucecwara. (sumber: malang.endonesa.net)

Dalam masa penjajahan kolonial Hindia Belanda tersebut, orang-orang berkebangsaan eropa bermukim di kawasan Sawahan-Jagalan Kota Malang yang sekarang berada di koridor Jalan Yulius Usman, sebelah barat daya dari alun-alun Kota Malang (Handinoto, 2010). Dimasa lalu, kawasan ini merupakan sebuah kompleks perumahan yang dihuni oleh warga berkebangsaan Eropa dengan bangunan-bangunan

yang memiliki gaya arsitektur khas eropa. Hingga saat ini masih dijumpai beberapa bangunan kuno peninggalan zaman kolonial Hindia Belanda di kawasan Sawahan-Jagalan koridor Jalan Yulius Usman Kota Malang ini, namun beberapa diantaranya sudah mengalami perubahan bentuk dan ada juga yang sudah berganti dengan bangunan yang baru. Hal yang menyebabkannya antara lain kurangnya perhatian pemerintah akan warisan sejarah, beberapa bangunan bersejarah di lokasi studi yang tidak berpenghuni, serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk melindungi peninggalan bersejarah. Dari kasus tersebut maka perlu adanya studi tentang pelestarian sebagai upaya melindungi warisan sejarah dan budaya yang ada.

Kawasan koridor Jalan Yulius Usman memiliki keistimewaan tersendiri, yaitu tepat disamping Kampung Arab sehingga menjadikan bangunan-bangunan yang ada dikawasan ini terlihat memiliki gaya bangunan yang beragam, tidak homogen dengan gaya bangunan tertentu. Keunikan kawasan koridor Jalan Yulius Usman ini terdapat pada bangunan-bangunan yang terletak disana yang merupakan bangunan kuno peninggalan erakolonial Eropa yang memiliki ornamen-ornamen bangunan unik khas perpaduan antara dua kebudayaan eropa dan arab dikarenakan lokasi kawasan yang bersebelahan dengan kampung arab yang hingga saat ini masih terdapat di kawasan. Bangunan-bangunan kuno tersebut juga sempat menjadi saksi budaya Eropa yang pernah ada di kawasan koridor jalan Yulius Usman Kota malang.



Gambar 1.1 Contoh bangunan dengan ornamen bangunan bergaya Eropa



Gambar 1.2 Contoh bangunan dengan ornamen bangunan khas kampung Arab

Seiring berkembangnya zaman, bangunan-bangunan kuno peninggalan era-era sebelumnya semakin berkurang bahkan telah berganti dengan bangunan yang memiliki gaya modern, hal ini dikarenakan bangunan kuno berada di lokasi yang cukup strategis sehingga nilai sejarah yang dikandungnya kalah dengan nilai ekonomis dan komersial. (Antariksa, 2007) Keberadaan bangunan kuno yang memiliki nilai sejarah ini seharusnya dapat berperan sebagai penguat citra kawasan.

Dalam kegiatan melestarikan kawasan cagar budaya harus melibatkan berbagai pihak yang meliputi pemerintah dan masyarakat terutama yg berada di dalam dan/atau disekitar kawasan cagar budaya tersebut. Usaha pelestarian kawasan cagar budaya yang dilakukan oleh pemerintah tidak bisa terlaksana dengan maksimal jika tidak diiringi dengan partisipasi oleh pihak masyarakat. Namun yang terjadi saat ini adalah kesadaran masyarakat akan kawasan cagar budaya yang menyimpan sejarah berharga tersebut sangat kurang ditanamkan. Oleh karena itu dilakukanlah studi tentang pelestarian bangunan kuno di koridor Jalan Yulius Usman Kota Malang ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian di wilayah studi antara lain:

- Terdapat bangunan kuno di koridor Jalan Yulius Usman Kota Malang mayoritas dalam kondisi rusak, beralih fungsi, tidak berpenghuni, dan tidak terawat.
- Bangunan kuno yang ada di koridor Jalan Yulius Usman Kota Malang memerlukan tindakan pelestarian agar tetap terjaga bentuk fisiknya dan tetap ada untuk masa mendatang.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian di wilayah studi antara lain:

1. Bagaimana perubahan kawasan & bangunan di koridor Jalan Yulius Usman Kota Malang?
2. Bagaimana arahan pelestarian koridor Jalan Yulius Usman Kota Malang?

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah

1.4.1 Ruang lingkup materi

Materi yang dibahas dalam penelitian ini membahas mengenai potensi kesejarahan dan perubahan-perubahan yang terjadi di kawasan dan bangunan yang ada di koridor Jalan Yulius Usman Kecamatan Klojen, Kelurahan Kasin, Kota Malang. Kajian materi pelestarian Kawasan kawasan Sawahan-Jagalan di koridor Jalan Yulius Usman Kecamatan Klojen, Kelurahan Kasin, Kota Malang ini dipengaruhi oleh aspek sejarah pada wilayah studi. Kajian materi pengembangan meliputi:

1. Mengetahui sejarah perkembangan kawasan koridor Jalan Yulius Usman Kota Malang.

Sejarah terbentuknya kawasan dan perkembangannya akan menjadi dasar dalam upaya pelestarian yang akan dilakukan.

2. Identifikasi karakteristik kawasan dan bangunan di koridor Jalan Yulius Usman Kota Malang.

Identifikasi karakteristik kawasan bertujuan untuk mengetahui fungsi dan peran kawasan berdasarkan fungsi guna lahan dan citra kawasan koridor Jalan Yulius Usman Kota Malang. Identifikasi gaya dan usia bangunan dilakukan untuk mengetahui karakteristik bangunan di wilayah studi mengenai koefisien dasar bangunan, koefisien lantai bangunan, bentuk atap, ventilasi, ornamen, dan lain sebagainya.

3. Identifikasi perubahan kawasan dan bangunan

Mengetahui kejadian-kejadian masa lalu yang berperan dalam perkembangan kawasan koridor Jalan Yulius Usman Kota Malang yang menyebabkan terjadinya perubahan kawasan dan bangunan berdasarkan fungsi guna lahan dan citra kawasan.

4. Memberikan arahan pelestarian kawasan & bangunan kuno.

Penelitian mengenai pelestarian koridor jalan Yulius Usman Kota Malang akan membahas mengenai arahan pelestarian kawasan dan bangunan kuno bersejarah dari aspek karakteristik kawasan dan bangunan, perubahan dan perkembangan kawasan dan bangunan kuno, serta unsur penunjang lainnya.

1.4.2 Ruang lingkup wilayah

Letak geografis pada koridor Jalan Yulius Usman Kecamatan Klojen, Kelurahan Kasin, Kota Malang adalah pada 7°59'06.61" lintang selatan 112°37'29.18" bujur timur menuju ke arah tenggara sepanjang 320 meter hingga 7°59'10.5" lintang selatan

112°37'38.9" bujur timur dengan luas wilayah studi sebesar 4,7 hektar. Jalan Yulius Usman memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Deret bangunan sebelah Utara jalan Yulius Usman;
- Sebelah Selatan : Deret bangunan sebelah Selatan jalan Yulius Usman;
- Sebelah Barat : Jalan Kolonel Slamet Riyadi;
- Sebelah Timur : Simpang jalan Syarif Al-Qudri – jalan Piere Tendean.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.1

1.5 Tujuan

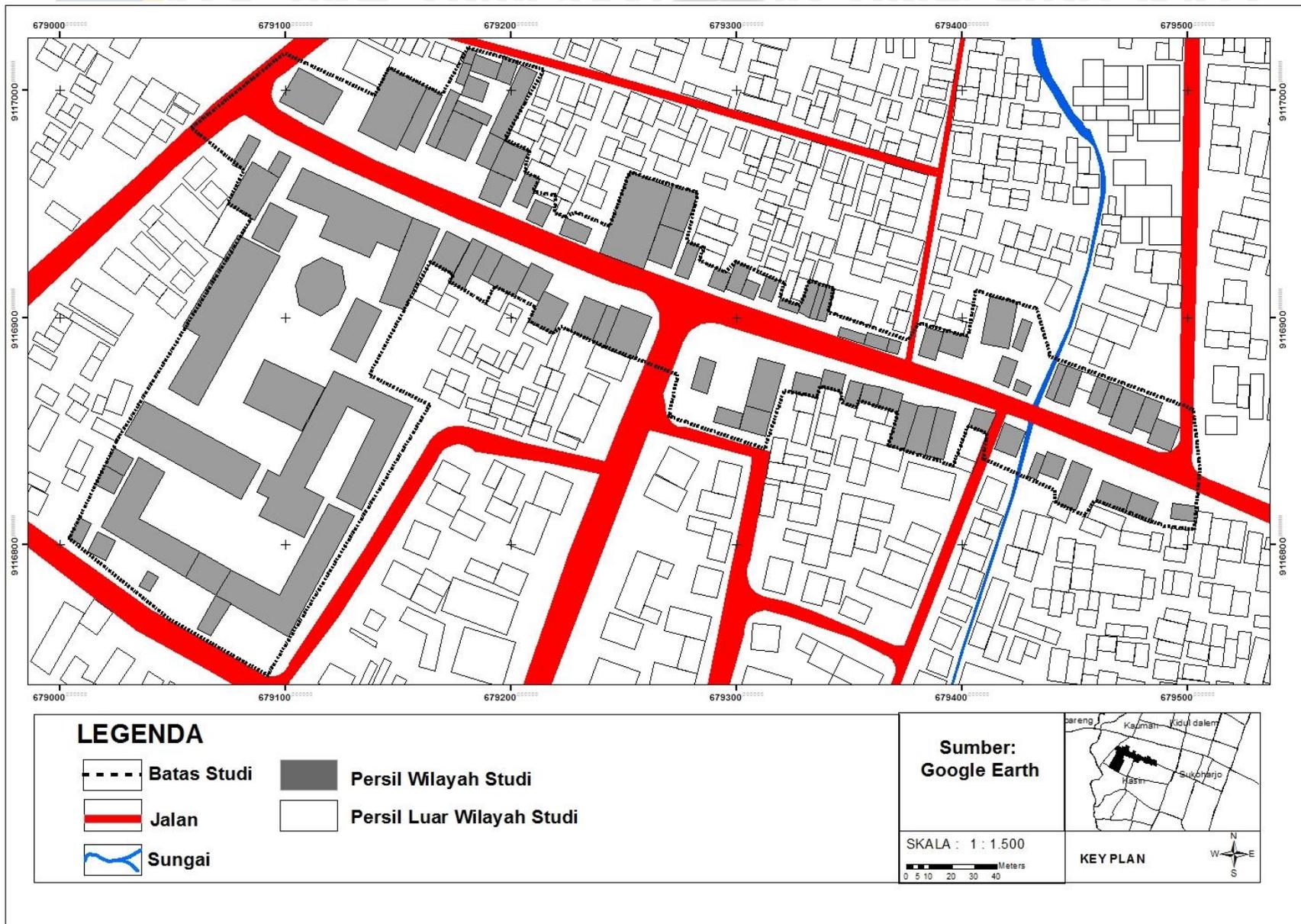
Tujuan dalam penelitian di wilayah studi antara lain:

1. Menganalisis perubahan kawasan & bangunan di koridor Jalan Yulius Usman Kota Malang
2. Menganalisis dan mengetahui arahan pelestarian bangunan kuno koridor Jalan Yulius Usman Kota Malang.

1.6 Manfaat

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian mengenai pelestarian koridor Jalan Yulius Usman Kawasan Sawahan-jagalan adalah:

1. Bagi akademisi
Penelitian pelestarian ini dapat menjadi bahan kajian dalam mempelajari mengenai studi pelestarian cagar budaya.
2. Bagi pemerintah daerah
Manfaat dari penelitian pelestarian koridor ini nantinya dapat digunakan sebagai masukan tindakan pelestarian kawasan yang memiliki nilai historis.
3. Bagi masyarakat
Penelitian pelestarian koridor ini diharapkan dapat menjadi dasar pemahaman untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian
4. Bagi pihak swasta
Manfaat penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk tidak dilakukan pemugaran pada bangunan-bangunan yang memiliki nilai historis.



Gambar 1.3 Peta wilayah studi

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah tahapan atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah proses studi perencanaan. Kerangka pemikiran ini dapat memberikan gambaran langkah-langkah studi secara sistematis supaya proses studi menjadi lebih terarah. (Gambar 1.2)

1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang teori-teori yang mendasari penelitian mengenai pengertian pelestarian serta studi terdahulu.

BAB III Metode penelitian

Berisi tentang jenis dan metode penelitian, alur penelitian, metode penentuan variabel, metode pengumpulan data, populasi dan sample metode analisis serta desain survei.

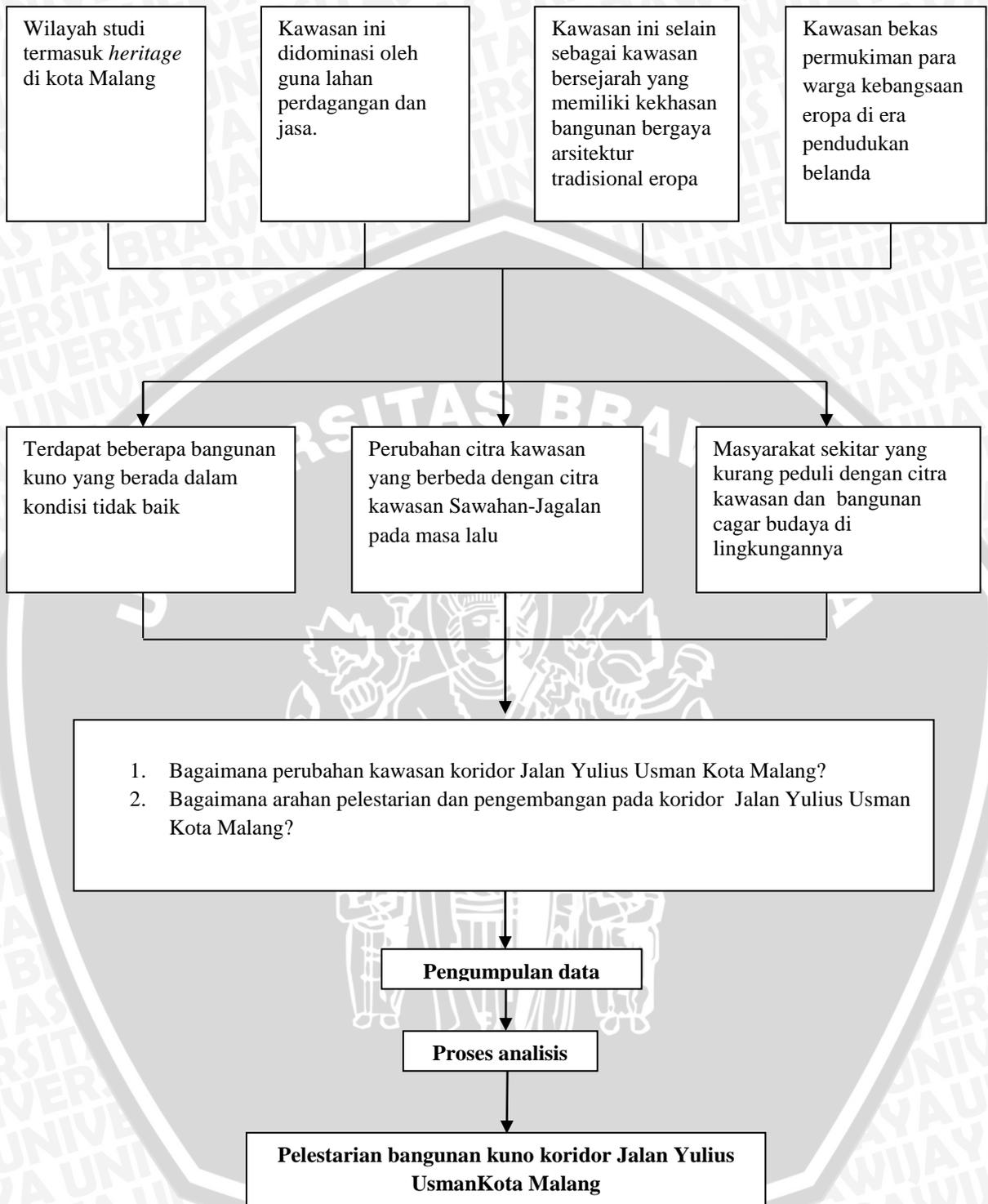
BAB IV Pembahasan

Berisi tentang penjelasan deskriptif, analisis yang didukung dengan peta, tabel, dan diagram yang terdiri dari tinjauan aspek kesejarahan, tipologi dan morfologi bangunan kuno, analisis makna kultural, analisis sinkronik diakronik, dan arahan pelestarian.

BAB V Penutup

Terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat dilakukan bagi pihak akademis, pemerintahan, masyarakat dan swasta.

DAFTAR PUSTAKA



Gambar 1.4 Bagan alir kerangka pemikiran